

Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Produk Bernilai Ekonomis di Desa Buduk

Processing Household Waste into Products with Economic Value in Buduk Village

^{1*)}Putu Erika Silvarasthia, ^{2)I}Gusti Ngurah Widya Hadi Saputra

^{1,2)}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Nasional
Jalan Bedugul No. 39 Sidakarya, Denpasar, Bali, Indonesia

*email: silvarasthia@gmail.com

DOI:

[10.30595/jppm.v7i1.10075](https://doi.org/10.30595/jppm.v7i1.10075)

Histori Artikel:

Diajukan:
15/03/2021

Diterima:
01/03/2023

Diterbitkan:
20/03/2023

ABSTRAK

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor:18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari sampah karena dalam kegiatannya manusia senantiasa menghasilkan sampah baik itu berupa sampah organik maupun non organik. Langkah yang harus dilakukan saat ini adalah bagaimana cara mengolah sampah agar tidak merusak lingkungan dan dapat memberikan feedback keuntungan yang nantinya dapat berguna bagi masyarakat sekitar. Melihat potensi desa Buduk yang mampu untuk memproduksi barang kerajinan dari sampah rumah tangga yaitu berupa koran menjadi barang kerajinan yang memiliki nilai guna, maka dari hal tersebut timbul ide untuk membuat pelatihan pengolahan sampah guna memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar untuk memanfaatkan barang bekas menjadi yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi. pemanfaatan barang bekas ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan kreativitas semua kalangan, selain itu juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Kata kunci: Sampah; Produk; Ekonomis

ABSTRACT

According to the Law of the Republic of Indonesia Number: 18 of 2008 concerning Waste Management, waste is the remains of human daily activities and / or natural processes in solid form. Garbage is an object or material that is no longer used by humans so that it is discarded. Human life will never be separated from waste because in its activities humans always produce waste, both in the form of organic and non-organic waste. The steps that must be taken now are how to process the waste so that it does not damage the environment and can provide feedback on the benefits that can later be useful for the surrounding community. Seeing the potential of Buduk village being able to produce handicraft items from household waste, namely in the form of newspapers into handicraft items that have useful value, from this the idea emerged to create waste processing training to provide education to the surrounding community to use used goods to become valuable. high economical. the use of used goods can also be used as a medium of learning and creativity for all circles, besides that it can also open jobs for the surrounding community.

Keywords: Trash; Products; Economical

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari sampah karena dalam kegiatannya manusia senantiasa menghasilkan sampah baik itu berupa sampah organik maupun non organik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor : 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya (Mulasari, 2012).

Sampah dapat berasal dari kegiatan manusia, hewan dan alam. Sampah banyak dijumpai diberbagai tempat diantaranya yaitu Sampah dari pemukiman penduduk (sampah rumah tangga), pada suatu pemukiman biasanya sampah dihasilkan oleh suatu keluarga yang tinggal di suatu bangunan atau asrama. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011).

Sampah akan menumpuk terus menerus apabila tidak dikelola dengan baik. Apalagi sampah yang menumpuk lama kelamaan akan menjadi padat dan berserakan, sehingga dapat mengganggu suasana. Lingkungan menjadi kumuh dan kotor. Sampah menjadi penyebab banjir apabila musim hujan (Tobing SL imran. 2005). Jenis sampah yang dihasilkan biasanya berupa sampah organik, seperti sisa makanan atau sampah yang bersifat basah, kering, plastik, kertas dan lainnya sebagainya, hal tersebut merupakan sesuatu yang sangat lazim ditemukan dalam kehidupan saat ini. Langkah yang harus dilakukan saat ini adalah bagaimana cara mengolah sampah agar tidak merusak lingkungan dan dapat memberikan feedback keuntungan yang nantinya dapat berguna bagi masyarakat sekitar.

Pada saat ini kegiatan daur ulang bisa dilakukan dengan memanfaatkan barang bekas menjadi produk kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi bahkan dalam proses pemasaran juga memiliki harga yang cukup tinggi. Selain diproduksi untuk pemasaran, dan menghasilkan uang, pemanfaatan barang bekas ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran dan kreativitas semua kalangan, selain itu juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Menurut Sumanto (2015) Kerajinan tangan adalah kegiatan yang berhubungan dengan menciptakan suatu barang atau produk yang dihasilkan dari keterampilan tangan atau kegiatan yang berhubungan dengan menghasilkan suatu barang. Kerajinan tangan yang bernilai ekonomis adalah Kerajinan yang dibuat berupa barang atau produk yang mempunyai kuantitas terbaik dengan pemilihan bahan seminimal mungkin. Apabila masyarakat terbiasa mengolah sampah dengan memilah mana yang masih bisa di pakai dan di daur ulang dan jumlahnya cukup banyak, masyarakat tidak perlu khawatir misalkan ada sampah plastik dibuat tas, untuk bahan dasar koran bisa dibuat bokoran atau kerajinan lainnya.

Desa Buduk merupakan salah satu desa yang terletak pada kecamatan Mengwi kabupaten Badung yang di dalamnya memiliki 10 banjar dinas, dengan luas wilayah 3,63 km². Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di Desa Buduk, melihat dari kondisi desa saat ini bahwa masyarakat masih minim pemahaman mengenai pengelolaan sampah rumah tangga salah satunya berupa koran bekas yang ditemui hampir setiap saat dalam kehidupan sehari-hari, yang jika itu diolah akan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Suatu hal yang bermanfaat tersebut bisa dilihat dari produk yang dapat dihasilkan dari sampah-sampah tersebut yaitu berupa kerajinan vas ataupun bokoran sebagai sarana persembahyang umat Hindu. Karena seperti yang telah diketahui bahwa pulau Bali memiliki Mayoritas umat beragama Hindu.

Melihat potensi desa Buduk yang dapat memproduksi produk tersebut, disini penulis memiliki ide untuk membuka bank

sampah di banjar yang ada di Desa Buduk, dimana fokus utama dari bank sampah ini yaitu pembelian koran bekas. Bank sampah adalah suatu tempat yang digunakan untuk mengumpulkan sampah yang sudah dipilah-pilah. Hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Bank sampah dikelola menggunakan sistem seperti perbankan. Penyetor adalah warga yang tinggal disekitar lokasi bank sampah serta mendapat buku tabungan seperti menabung di bank (Rozak, 2014).

Program Kuliah Kerja Nyata tersebut dilatarbelakangi dari banyaknya masyarakat yang kurang memahami cara pengolahan sampah rumah tangga yang bisa dijadikan produk bernilai jual tinggi.

Program kerja ini juga memiliki manfaat lain yaitu dapat mengurangi sampah rumah tangga dan melatih masyarakat menjadi orang yang mampu menciptakan peluang berbisnis, dengan memanfaatkan sumber Daya yang ada. Maka dari itu hasil pengabdian masyarakat dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengenai sampah rumah tangga yang diolah menjadi barang kerajinan ini diharapkan nantinya akan menjadi suatu potensi dalam berbisnis yang bisa diterapkan oleh masyarakat di desa Buduk, dan hal ini juga sekaligus memberikan gambaran terhadap masyarakat mengenai suatu pemanfaatan pengolahan sampah agar tidak di pandang sebelah mata. Karena jika terus dipelajari dan dikembangkan pengolahan sampah ini tentu akan sangat berguna bagi masyarakat nantinya karena menciptakan peluang usaha yang menjanjikan.

Adapun ruang lingkup dari kegiatan ini yaitu bagaimana cara pengolahan sampah hingga menjadi barang kerajinan atau barang yang memiliki nilai jual. Dimana kegiatan ini dimulai dari sosialisasi mengenai bank sampah ke masyarakat sekitar, dengan menjelaskan seperti apa itu bank sampah yang dapat disalurkan ke bank sampah yaitu hanya berupa sampah koran saja, karena ruang lingkup daripada bank sampah ini yaitu hanya masyarakat sekitar banjar yang ada di desa buduk. Setelah mengadakan sosialisasi

kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan cara membuat kerajinan yaitu berupa bokoran dan kerajinan lainnya kepada masyarakat sekitar. Sehingga diharapkan serangkaian kegiatan KKN ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar maupun desa.

Program kerja ini diharapkan dapat Memberikan pemahaman mengenai cara pengelolaan sampah rumah tangga menjadi Produk bernilai ekonomis.

METODE

adapun metode yang penulis gunakan yaitu:

1. Mengadakan sosialisasi bank sampah kepada masyarakat yang ada di sekitar Banjar umacandi, desa Buduk. Dimana yang hadir dalam sosialisasi ini yaitu masyarakat yang tinggal di sekitar rumah penulis dikarenakan adanya pembatasan sosial, akan tetapi masyarakat yang hadir diwajibkan untuk mematuhi protokol kesehatan. Dalam sosialisasi ini masyarakat akan di berikan pemahaman lebih dalam mengenai bank sampah, seperti sampah yang akan diterima oleh bank sampah yang ada di banjar yaitu hanya sampah koran dan benefit yang dapat diterima oleh masyarakat yaitu berupa buku tabungan.
2. Langkah selanjutnya yaitu mulai mengumpulkan sampah non organik yaitu berupa koran yang didapat dari hasil penjualan koran bekas oleh masyarakat kepada bank sampah, yang dimana metode bank sampah ini, saat ini hanya diterapkan di sebagian lingkungan kecil di banjar, karena mengingat saat ini kita dihadapkan pada masa pandemi Covid-19. Bank sampah yang ada akan di kelola oleh masyarakat sekitar yang nantinya tertarik untuk memulai bisnis ini.
3. Setelah sampah koran terkumpul, selanjutnya saya akan menghadirkna beberapa masyarakat sekitar untuk memulai pelatihan pengolahan sampah ini yang dimana koran kemudian akan di olah menjadi kerajinan berupa bokoran dan kerajinan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui program kerja pelatihan pengolahan sampah yang penulis laksanakan di Desa Buduk Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, dengan dilatarbelakangi dari banyaknya masyarakat yang kurang memahami cara pengolahan sampah rumah tangga yang bisa dijadikan produk bernilai jual tinggi. penulis berupaya untuk memberikan pemahaman pada masyarakat mengenai banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan ini. Dimana yang pertama penulis memberikan pemahaman seperti apa itu bank sampah dimana tujuan dari penulis yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam mencari koran bekas dan menguntungkan masyarakat sekitar yang ingin menjual koran bekas tersebut, jadi seluruh kalangan dapat diuntungkan dari hal ini. Dimana yang pertama penulis memberikan pemahaman seperti apa itu bank sampah dimana tujuan dari penulis yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam mencari koran bekas dan menguntungkan masyarakat sekitar yang ingin menjual koran bekas tersebut, jadi seluruh kalangan dapat diuntungkan dari hal ini. Dalam pengolahan sampah ini banyak terdapat banyak nilai positif diantaranya menambah pengetahuan dan penghasilan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan serta mampu mengangkat potensi desa untuk lebih membuka dan memaksimalkan peluang sumber daya yang ada di Desa Buduk.

Berikut proses kegiatan pelatihan pengolahan sampah rumah tangga menjadi barang bernilai ekonomi :

1. Melakukan sosialisasi bank sampah ke masyarakat sekitar banjar Umacandi, Desa Buduk



Keterangan: Sosialisasi bank sampah dilakukan di rumah penulis dengan

mengundang warga sekitar. Dalam sosialisasi tersebut dijelaskan mengenai konsep dari bank sampah, yang dimana konsepnya saat ini bank sampah tersebut akan diolah sementara oleh penulis dan pemuda/pemudi di sekitar banjar yang tertarik untuk membuat kerajinan, bagi masyarakat sekitar yang ingin menjual koran bekasnya nanti akan dicatat oleh pengelola yang kemudian feedback yang akan diterima oleh masyarakat saat ini yaitu berupa uang tunai. Setelah mengadakan sosialisasi penulis dibantu pemuda/pemudi mulai mengumpulkan koran bekas yg akan dijual oleh masyarakat sekitar sehingga bahan untuk membuat kerajinan dari koran bekas dapat terkumpul.

2. Memberikan sosialisasi dan pengarahan kepada masyarakat banjar Umacandi, Buduk mengenai tata cara pengolahan sampah non organik yaitu berupa koran menjadi produk bokoran dan kerajinan vas.
3. Mulai mengumpulkan koran bekas untuk dijadikan kerajinan bokoran dan kerajinan lainnya.
4. Setelah koran bekas setelah terkumpul akan disortir untuk memilah mana yang memungkinkan dapat digunakan untuk membuat bokoran dan kerajinan lainnya.



Keterangan: Pelatihan pengolahan sampah dilakukan di rumah penulis. Saat pelatihan, penulis memberikan pemahaman bagaimana cara mengolah koran bekas menjadi barang kerajinan, seperti bokoran, karena seperti yang telah kita ketahui bokoran menjadi salah satu alat persembahyangan umat Hindu. Berikut gambar hasil dari produk yang telah dibuat :

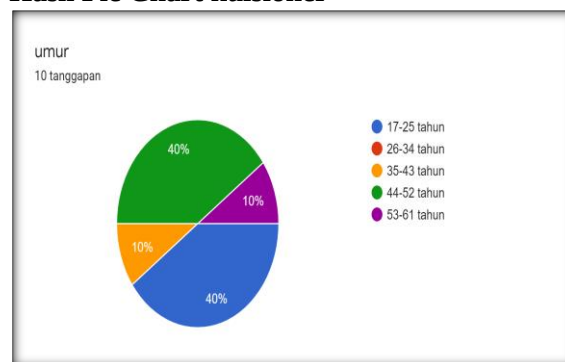


Adapun Hasil dari kegiatan ini ialah sebagai berikut:

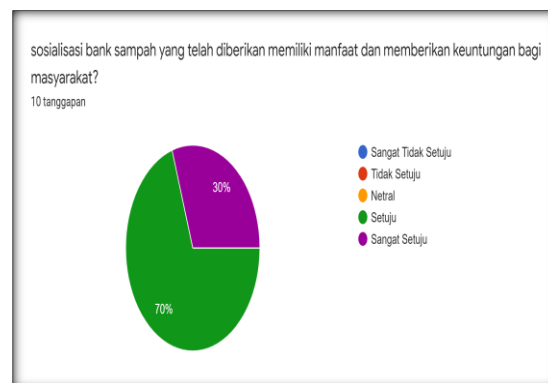
Sebelum pelatihan pengolahan	Sesudah pelatihan pengolahan
Banyak masyarakat yang belum mengetahui manfaat dari pengolahan sampah koran hingga menjadi barang kerajinan	Masyarakat telah mengetahui dan memahami manfaat yang dapat diterima dari hasil pengolahan sampah koran menjadi barang kerajinan
Banyak masyarakat yang memandang rendah sampah koran bekas	Masyarakat mulai paham nilai jual yang dapat dihasilkan dari pengolahan sampah koran
Masyarakat tidak tertarik dengan sampah koran bekas dan kerajinan yang dapat dihasilkannya	Masyarakat mulai tertarik dengan koran bekas dan kerajinan yang dapat dihasilkannya
Masyarakat tidak tahu mengenai bank sampah dan manfaat dari bank sampah itu sendiri	Masyarakat telah mengetahui mengenai bank sampah dan manfaatnya
Masyarakat tidak terlalu	Setelah mengetahui adanya bank sampah

Sebelum pelatihan pengolahan	Sesudah pelatihan pengolahan
memperdulikan koran bekas	masyarakat mulai mengumpulkan koran bekas dan menjualnya

Hasil Pie Chart kuisioner



Keterangan: *Pie Chart* diatas merupakan hasil dari kuisioner yang disebar oleh penulis ke sebagian masyarakat sekitar dengan jumlah total 10 responden. Dimana hasil dari kuisioner tersebut menggambarkan sebagian besar responden memiliki umur 17-25 tahun sebanyak 40% dan 44-52 tahun sebanyak 40% sebagian kecil 35-53 tahun sebanyak 10% dan 53-61 tahun sebanyak 10%.



Keterangan: *Pie Chart* pernyataan diatas merupakan hasil dari kuisioner yang disebar oleh penulis ke sebagian masyarakat sekitar dengan jumlah total 10 responden. Dimana hasil dari kuisioner tersebut menggambarkan sebagian responden memilih setuju sebanyak 70% dan memilih sangat setuju sebanyak 30%.



Keterangan: *Pie Chart* diatas merupakan hasil dari kuisioner yang disebar oleh penulis ke sebagian masyarakat sekitar dengan jumlah total 10 responden. Dimana hasil dari kuisioner tersebut menggambarkan sebagian responden memilih setuju sebesar 50% dan sangat setuju sebesar 50%.



Keterangan: *Pie Chart* diatas merupakan hasil dari kuisioner yang disebar oleh penulis ke sebagian masyarakat sekitar dengan jumlah total 10 responden. Dimana hasil dari kuisioner tersebut menggambarkan sebagian responden memilih sangat setuju sebesar 60% dan setuju sebesar 40%.

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan KKN di Desa Buduk, dengan melihat berbagai faktor utama dan faktor pendukung serta faktor penghambat sumber daya beserta potensi yang ada di desa, Maka disusunlah suatu program berkelanjutan yang dirancang untuk memajukan potensi desa. Sebelumnya terdapat beberapa faktor penghambat yaitu kurangnya wawasan dan keinginan yang dimiliki masyarakat sekitar dalam mengolah sampah koran bekas. Selanjutnya setelah diadakannya program pelatihan ini diharapkan dapat membangkitkan minat masyarakat untuk terus mengeluarkan kreatifitasnya dalam pengolahan sampah dengan optimal.

Program kerja dalam kegiatan kuliah kerja nyata memiliki manfaat antara lain yaitu dapat mengurangi sampah rumah tangga dan melatih masyarakat menjadi orang yang mampu menciptakan peluang berbisnis, dengan memanfaatkan sumber Daya yang ada. Maka dari itu hasil pengabdian masyarakat dari Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengenai sampah rumah tangga yang diolah menjadi barang kerajinan ini diharapkan nantinya akan menjadi suatu potensi dalam berbisnis yang bisa diterapkan oleh masyarakat di desa Buduk, dan hal ini juga sekaligus memberikan gambaran terhadap masyarakat mengenai suatu pemanfaatan pengolahan sampah agar tidak di pandang sebelah mata. Karena jika terus dipelajari dan dikembangkan pengolahan sampah ini tentu akan sangat berguna bagi masyarakat nantinya karena menciptakan peluang usaha yang menjanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Sri Widiawati. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*.
- Dinas Lingkungan Hidup, kabupaten K. P. (2011) 'Laporan Akhir Kajian Tibulan Sampah Harian Permukiman Kulon Progo', 2(18), pp. 1–14.
- Dwi Mardhia, Alia Wartiningih. 2018. Pelatihan Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Di Desa Penyaring. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat (e-ISSN. 2614-7939) (p-ISSN. 2614-7947) Vol. 1 No. 1*.
- M.Fikry Hadi , Ranti Darwin, Dwi Widiarsih, Muhammad Hidayat, Neng Murialti dan Mizan Asnawi. 2017. Pemanfaatan Baang-barang Bekas Yang Bernilai Ekonomis Bagi Peningkatan Produktivitas Jiwa Entrepreneur Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu negeRI*.
- Muchammad Zamzami Elamin, Kartika Nuril Ilmi, Tsimaratut Tahrirah, Yudhi Ahmad Zarnuzi, Yanuar Citra Suci, Dwi Ragil Rahmawati, Rizky

- Kusumawardhani, Dimas Mahendra Dwi P., Rizqi Azizir Rohmawati, Pandhu Aji Bhagaskoro dan Ismi Fuatjia Nasifa. 2018. Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol.10 , No.4.
- Nadia Asandimitra Haryono dan Nindria Untarini. 2018. Pelatihan Produk Daur Ulang Sampah Plastik. Dedication : *Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 2 No. 1*.
- Novi Puji Lestari dan Dicky Wisnu Usdek Riyanto. 2018. IbM Bank Sampah Desa Mojorejo Kota Batu. *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 No. 1*.
- Putri Nugrahaningsih, Vita Kartika Sari dan Andi Asri Hapsari. 2019. Pemberdayaan Industri Pengelolaan "Bank Sampah Beraksi" Berbasis Greenpreneurship Di Desa Pojok. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ria Noviana Agus, Rina Oktaviyanthi dan Usep Sholahudin. 2019. 3R: Suatu Alternatif Pengolahan Sampah Rumah Tangga. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*.